

ABSTRAK

Deforestasi bisa diartikan sebagai kehilangan hutan. Sehubungan dengan isu perubahan iklim global, bahwa salah satu bentuk kerusakan lingkungan adalah berkurangnya tutupan hutan pada suatu daerah. Penurunan jumlah tutupan hutan disebabkan berbagai faktor, seperti pembukaan lahan, perladangan masyarakat, adanya aktivitas ilegal logging, serta tambang emas ilegal. Di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok pada tahun 2014 telah menerapkan skema Hutan Desa/Nagari. Penetapan hutan nagari dipandang sebagai salah satu untuk menjaga hutan agar tidak terjadinya deforestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui luas deforestasi hutan nagari di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok pada tahun 2014 dan 2019 serta untuk mengetahui pengelolaan Hutan Nagari Sirukam terhadap deforestasi di nagari Sirukam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Mixed Method.

Analisis menggunakan Citra SPOT 6 di tahun 2014 dan Citra SPOT 7 di tahun 2019, menggunakan metode digitasi di Software Arcgis. Hasil penelitian menunjukkan 1) Luas Hutan Nagari Sirukam seluas 1873 hektar, pada tahun 2014 deforestasi Hutan Nagari Sirukam seluas 124,29 hektar atau 6,70 persen. Pada tahun 2019 deforestasi terjadi seluas 134,24 hektar atau 7,10 persen. 2) pengelolaan hutan nagari Sirukam sangat membantu dalam penekanan deforestasi. Dari analisis deforestasi di tahun 2020 hanya ½ hektar yang terjadi deforestasi sehingga membuktikan pengelolaan hutan nagari sangat membantu untuk penekanan deforestasi. Serta dari hasil wawancara terdapat 3 point penting yaitu : pengawasan, pengembangan dan, pemanfaatan. Serta dalam pelaksanaan observasi membuktikan dalam dokumentasi terdapat wilayah-wilayah yang mengalami deforestasi.

Kata Kunci: Deforestasi, Hutan Desa/Nagari, Pengelolaan Hutan Nagari